

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk menimbulkan potensi yang ada pada diri manusia, sehingga mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global.

Menurut Kuntjoro Purbopranoto, Pendidikan merupakan usaha bangsa yang tidak pernah hilang dalam kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan untuk kesempurnaan dan kedewasaan, yang dapat menghadapi berbagai persoalan hidup.¹

Pendidikan salah satu kunci kesuksesan seseorang untuk menghadapi setiap macam persoalan, baik itu yang berhubungan dengan dirinya maupun yang lain. Orang yang berpendidikan akan mudah di terima di semua sektor, baik di masyarakat maupun dalam pekerjaan, karena orang yang terdidik akan mampu bersosialisasi dengan baik dan beradab.

¹ Kuntjoro Purbopranoto, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1976), h. 147.

Sekolah adalah wadah untuk memanusiakan manusia, dimana sekolah sangat berperan dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua itu jadi tanggung jawab sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Akan tetapi, tidak akan tercapai sebuah misi sekolah tanpa adanya seorang guru yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, mengajarkan, dan menasehati, yang menjadi peluru utama agar dapat menumbuhkan bakat dan prestasi yang masih terpendam di dalam diri peserta didik.

Muhammad Muntahibun Nafis menjelaskan, guru merupakan bapak rohani bagi setiap peserta didik, yang memberikan ilmu dan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, kedudukan guru sangat mulia dalam agama Islam, seperti dalam beberapa perkataan ulama “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.² Guru adalah seorang pahlawan, dimana kesuksesan seseorang tidak dapat diraih tanpa adanya guru dibelakang yang selalu mengarahkan, membimbing, dan menasehati.

Abidin Ibnu Rusn, mengutip pendapat Imam Ghazali yang menyatakan profesi guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Imam Ghazali menyatakan seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di dalam dunia ini, dia bagai matahari yang mencahayai orang lain,

² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88.

sedangkan dia sendiri pun bercahaya, diibaratkan minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, dia sendiri pun harum.”³

Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil’alamin*, dimana Islam mengajarkan penganutnya untuk saling menyayangi dan mengasihi semua makhluk yang diciptakan Allah Swt., dan Islam adalah agama yang sangat mementingkan masalah pendidikan. Dalam Hadis Nabi Muhammad saw. beliau memerintahkan kepada seluruh umatnya agar menuntut ilmu. Sabda Rasulullah saw.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البيهقي)

Ilmu yang dimaksud di dalam Hadis ini adalah ilmu yang wajib diketahui dan dipelajari, seperti ilmu mengenal Allah dan Rasul, tata cara shalat, dan lain sebagainya. Semua ini hukum mempelajarinya adalah wajib.⁴

Sholat merupakan rukun Islam kedua yang diwajibkan bagi seluruh umat Nabi Muhammad saw. yang sudah *balig* dan berakal, mulai dari syarat sah sholat, rukun sholat, yang demikian itu telah di atur oleh agama. Di dalam Surah Al-Baqarah ayat 43 Allah swt. berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Jadi maksud ayat di atas ialah Allah memerintahkan kepada umat manusia supaya mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan rukuk bersama

³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 63-64.

⁴ Al-Manâwi , (ed.), *at-Taisir Bisyarhi al-Jâmi` as-Şagîr* (Riyad, Dar an-Nasyar, 1998), h. 226.

dengan orang-orang lain yang rukuk.⁵ Akan tetapi dalam pelaksanaan sebuah ibadah, tentunya masih sangat jauh daripada kata sempurna. Apa lagi membahas tentang sholat, dirasa masih sangat jauh dari kata sempurna. Nabi Muhammad saw. mengajarkan bagaimana menutupi sholat wajib yang masih kurang, agar menjadi sebuah sholat yang dapat di terima oleh Allah swt. yaitu dengan melaksanakan sholat sunnah. Seperti sholat sunnah *qabliyah*, *ba'diyah*, dan sholat-sholat sunnah lain yang tidak kalah pentingnya untuk dilaksanakan, agar menutupi segala kekurangan ibadah wajib yang dilaksanakan.

Oleh sebab itu, sholat sunnah adalah sebuah ibadah yang sangat penting dipelajari dan diamalkan mulai dari dini, yang merupakan usaha untuk membiasakan diri melaksanakannya. Zaman sekarang, bisa dikatakan suatu zaman di mana Islam menemui masa kemunduran. Mabuk-mabukan, judi, zina, membuka aurat, dan lain sebagainya menjadi hal yang biasa dikalangan para remaja, yang juga berimbas dikalangan remaja muslim. Pengaruh perkembangan teknologi yang sangat cepat, lebih khusus perkembangan teknologi informasi, yang tidak bisa terkontrol lagi akan apa yang dilihat atau dilakukan oleh anak.

Dengan demikian, anak sudah kurang memperhatikan atau melaksanakan sunnah-sunnah yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad saw., anak lebih senang bermain *game* ketimbang mengerjakan kegiatan yang lebih bermanfaat. Ketika masa anak umur 11-14 tahun, anak sangat mudah

⁵Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-ayat Ibadah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 42.

terpengaruh akan segala hal, baik bentuknya positif atau negatif. Karena anak pada umur demikian masih tidak mengerti baik atau buruknya kegiatan yang ia kerjakan, yang seharusnya masih memerlukan sebuah bimbingan orang lain untuk mengarahkan.

Maka dari itu, dengan ancaman perkembangan zaman yang ada, saya sangat tertarik meneliti bagaimana cara atau bentuk kegiatan guru membiasakan sholat sunnah kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas, yang akan mewakili penulis mengetahui bagaimana bentuk guru tersebut membiasakan sholat sunnah kepada peserta didik, bukan hanya di sekolah, akan tetapi menjadi kegiatan yang terus-menerus dilakukannya setiap hari.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan secara diulang terus menerus. Sesuatu yang selalu dibiasakan secara terus menerus kedepannya, secara tidak langsung membuat seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu hal tersebut. Maka pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam menanamkan pembiasaan anak didiknya untuk mengerjakan sholat sunnah.

2. Sholat Sunnah

Sholat sunnah merupakan amal ibadah yang sering dikerjakan oleh Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan sholat-sholat fardhu.

Meskipun sholat sunnah tidak wajib dikerjakan, namun sholat sunnah memiliki banyak keutamaan dan juga merupakan amalan yang dianjurkan oleh Nabi. Jadi sholat sunnah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan sholat sunnah di Madrasah Tsbawiyah Nahdlatussalam, meliputi sholat sunnah hajat, sholat dhuha, dan sholat sunnah *istisqa'*.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti yaitu bentuk kegiatan dalam membangun pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam. Kemudian Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam sebagai penunjang dalam fokus masalah yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan dalam membangun pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam sebagai data penunjang dalam fokus masalah dalam penelitian ini.

E. Alasan Penelitian

Islam sekarang memasuki era kemundurannya, anak lebih suka bermain *gadget* dibandingkan memperdalam agama. Kebiasaan zaman dulu, anak sering belajar agama dengan mendatangi guru-guru di sekitar rumahnya. Kemudian perhatian orang tua sekarang kepada anak juga sudah mulai berkurang, disebabkan oleh persaingan ekonomi yang tidak bisa di hindari, yang mengharuskan orang tua lebih keras lagi dalam mencari pekerjaan untuk menghidupi/menafkahi keluarganya, yang tentunya sangat berdampak besar pada diri anak dengan kesibukan orang tuanya tersebut.

Maka dari itu orang tua sangat sulit untuk membiasakan anak-anaknya mengerjakan kegiatan amal ibadah, terlebih khusus sholat sunnah yang membebankan sepenuhnya kepada pihak sekolah agar mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya masalah agama. Dengan demikian guru sangat berperan untuk membekali anak didiknya, mengajarkan dan membiasakan kegiatan ibadah yang jauh lebih bermanfaat untuk diri anak (Sholat Sunnah).

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti bentuk kegiatan pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam yang menjadi acuan penulis menjadi guru agama untuk mengajarkan kepada anak didik dan menyadarkan kepada setiap orang tua akan pentingnya sholat sunnah.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun rujukan bagi para peneliti lain dalam kajian yang sama, terutama di bidang pembiasaan sholat sunnah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dalam pembelajaran Fiqih yang hal ini dikhususkan dalam pembiasaan sholat sunnah agar lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha masyarakat dalam membiasakan sholat sunnah baik dalam keluarga atau masyarakat sekitar.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan sholat sunnah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pertimbangan di sekolah serta masukan bagi guru dalam membiasakan sholat sunnah kepada peserta didik.

e. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan menimbulkan sikap terbiasa dan semangat melakukan kegiatan sholat sunnah serta mendorong peserta didik agar gemar melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

f. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang pembiasaan Sholat Sunnah.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis mendapatkan beberapa penelitian yang membahas tentang Sholat Sunnah. Adapun di antara yang penulis paparkan disini adalah:

1. Fitria Arina Manasikana “ Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu” hasil penelitian ini pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari. Dampak yang dapat di ambil dari pembiasaan ini adalah siswa-siswi menjadi terlatih untuk melaksanakan sholat dhuha baik di rumah atau di sekolah. Karena dengan menggunakan metode

pembiasaan yang dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan, maka hal ini akan membentuk suatu habit pada siswa.⁶

2. Ari Rubiyanti Ulfah “ Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Bayumas”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya sholat dhuha sudah banyak yang menyadari. Walaupun pada awalnya mereka melaksanakan sholat dhuha karena terpaksa namun lama-lama mereka terbiasa melakukan kegiatan ini. Pengalaman nilai-nilai yang ditargetkan kelas, dalam berorganisasi maupun rumah.⁷
3. Siti Nor Hayati “ Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)“ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri adalah siswa merasa nyaman, tenang, pikiran menjadi jernih, serta lancar membaca surat Yasin. (2) Manfaat sholat dhuha dalam pembentukan *akhlakul karimah* siswa MAN Purwoasri adalah siswa memiliki perilaku yang lebih baik, seperti disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan menjalankan aktivitas sehari-hari di MAN Purwoasri.

⁶ Fitriati Arina Manasikana, Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁷ Ari Rubiyanti Ulfah, Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Bayumas, Skripsi, Fakultas dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015.

Seperti tepat waktu pada pembelajaran, dan mengikuti banjari, olahraga, peramuka.⁸

Adapun penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian tersebut ialah yang pertama, penelitiannya di lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Kedua, dari segi tujuan, yaitu tujuannya untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan Sholat Sunnah.

Kemudian perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini memfokuskan bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang guru lakukan untuk membiasakan sholat sunnah kepada peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya kepada sholat sunnah yang sudah dijadikan kegiatan khusus di sekolah tersebut dan manfaat dari sholat sunnah tersebut.

Kemudian perbedaan lain, penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sedangkan dalam penelitian ini tidak harus sholat dhuha, bisa pembiasaan sholat-sholat sunnah yang lain, maksudnya ialah sholat sunnah yang dilaksanakan di madrasah dengan alasan bahwa penelitian ini meneliti bentuk kegiatan pembiasaan sholat sunnah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam.

H. Sistematika Penulisan

⁸ Siti Noor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)", dalam *Jurnal IAIN Kediri*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2017, h. 43.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pembiasaan dan sholat sunnah.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.